

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Data survei demografi kesehatan indonesia (SDKI) pada tahun 2016 mengatakan angka kematian ibu (AKI) di indonesia masih tinggi yaitu 290 per 100.000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi (AKB) 23 per 1.000 kelahiran hidup. Dan di Indonesia sendiri sebenarnya mempunyai target 102 kematian per 100.000 kelahiran hidup.

Kemenkes RI telah melaksanakan sebuah program yakni EMAS (Expending maternal and neonatal survival) yang dimana sangat diharapkan untuk dapat menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi sebesar 25% program tersebut dilaksanakan dengan meningkatkan kualitas pelayanan emergency obstetri dan bayi baru lahir.

Namun awal tahun 2020, seluruh dunia digemparkan dengan muncul suatu virus baru yaitu coronavirus dengan jenis baru yang disebut dengan SARS-CoV-2 dan penyakit yang disebabkan oleh virus ini disebut dengan Coronavirus disease2019 (COVID-19) di mana angka tersebut menunjukkan tahun pertama penemuan virus ini ditemukan di Kota Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019. Pada 11 Maret 2020, WHO menetapkan wabah ini menjadi wabah pandemic karena menyebar begitu cepat ke berbagai negara (Yuliana, 2020

Berdasarkan data WHO pada tanggal 9 September 2020, tercatat dari 216 negara terdapat 27.236.916 kasus terkonfirmasi, dan 831.031 angka kematian. (WHO, 2020). Sementara untuk data di Indonesia sendiri pada tanggal yang sama tercatat 200.035 kasus terkonfirmasi, 8.230 angka kematian, dan 142.958 angka kesembuhan. (Kemenkes, 2020)

Adanya pandemi COVID-19 ini menciptakan beberapa protokol atau guideline baru terhadap suatu keadaan pasien, salah satu contoh pada ibu hamil dan akan melahirkan. Untuk meminimalisir kontak dengan orang lain yang dapat menyebabkan penularan coronavirus, CDC menyarankan ibu hamil tetap melakukan antenatalcare namun konsultasi apabila memungkinkan dilakukan melalui provider (CDC, 2020).

Masa kehamilan salah satu yang sangat berisiko terhadap kesehatan ibu dan janin maka dari itu dilakukan pemeriksaan Antenatal secara teratur, dengan sesuai standar pelayanan yang telah ditetapkan, hal ini agar dapat mendeteksi adanya resiko tinggi pada kehamilan ( Ketut Suarayasa, 2020).

Asuhan Ante Natal Care ialah suatu program obstetrik buat optimalisasi layanan maternal serta neonatal lewat serangkaian aktivitas pemantauan teratur kehamilan. Bersumber pada Keputusan Menteri Kesehatan RI No 1457/ Menkes/ X/ 2003 tentang standar pelayanan kesehatan minimum di bidang kesehatan di kabupaten ataupun kota spesialnya pelayanan kesehatan ibu serta anak tahun 2010 berbentuk cakupan kunjungan K1(kunjungan awal)

serta K4 (kunjungan keempat) menggapai 95%. Sasaran cakupan kunjungan pada 2012 ialah K1 sebesar 105% serta K4 101%( Depkes, 2013).

Masa kehamilan, persalinan, serta postpartum ialah masa yang rentang dengan terdapatnya kendala psikologi pada bunda, baik dikala pandemi ataupun tidak. Tidak hanya aspek kerentanan terhadap penularan virus, keadaan kesehatan mental ini bisa diperburuk oleh minimnya sokongan keluarga secara langsung serta sokongan sosial sepanjang kehamilan, persalinan, serta periode postpartum. Meski kondisi pandemi serta pemberlakuan skrining kepada bunda berbadan dua dikenal bisa pengaruhi keadaan mental bunda, tetapi belum banyak laporan ataupun literasi yang memberi tahu hubungannya secara rinci( Bender et al., 2020)

Terdapat sebagian aspek yang pengaruhi Antenatal Care ialah, yang awal ketidakmengertian pengetahuan ibu serta keluarga terhadap berartinya pengecekan kehamilan berakibat pada ibu sedang hamil tidak periksakan kehamilannya pada petugas kesehatan. Yang kedua Tingkatan ekonomi hendak mempengaruhi terhadap kesehatan, tingkatan ekonomi rendah keluarga rendah tidak sanggup buat sediakan dana untuk pengecekan kehamilan. yang ketiga sosial budaya kondisi area keluarga yang tidak menunjang hendak pengaruhi ibu dalam periksakan kehamilannya. Kemudian yang keempat Letak geografis sangat memastikan terhadap pengecekan pelayanan kesehatan, ditempat yang terpencil ibu hamil susah periksakan kehamilannya, perihal ini karna transportasi yang susah menjangkau hingga

tempat terpencil. Yang kelima Perilaku respons ibu hamil tentang pengecekan kehamilan ialah salah satu aspek yang pengaruhi keteraturan ANC. Yang keenam informasi adalah bisa dimaksud bagaikan pemberitahuan seorang, umumnya dicoba oleh tenaga kesehatan, ibu yang sempat memperoleh informasi tentang ANC dari tenaga kesehatan, media massa, ataupun media elektronik hendak tingkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya melaksanakan ANC, sehingga ibu bisa tertib dalam melaksanakan kunjungan ANC.

Dan yang ketujuh adalah support suami yang sangat diharapkan dari istri yaitu suami menginginkan buah hati yang ada dalam kandungan istrinya, suami menunjukkan rasa senang dengan kelahiran bayinya, memperhatikan kesehatan istri, mengantar dan memahami istrinya, tidak menyakiti istri, berdoa untuk keselamatan istri dan suami menunggu ketika istri dalam proses persalinan.

Kecemasan bisa dialami oleh tiap orang bila hadapi tekanan dan perasaan mendalam yang menimbulkan permasalahan psikiatrik serta dapat tumbuh dalam jangka waktu lama (Shodiqoh, 2014). Indikasi takut yang mencuat berbeda-beda pada tiap orang. Indikasi takut bisa berbentuk risau, pusing, jantung berdebar, gemetaran serta lain sebagainya. Salah satu sumber stressor kecemasan merupakan kehamilan, paling utama pada ibu hamil yang labil jiwanya,( Usman, 2016).

Dimasa pandemi Covid-19 (Corona Virus Disease) ibu hamil merasa semakin cemas salah satunya ibu hamil trimester III yang akan segera

melahirkan. Kecemasan ibu dikarenakan oleh penyebaran virus ini, yaitu seperti melalui droplet pada saat bersin, batuk atau berbicara. Droplet dapat menempel pada tempat-tempat dan permukaan seperti meja, gagang pintu, dll. Seseorang dapat terinfeksi dengan virus ini apabila menyentuh benda atau permukaan benda tersebut yang kemudian menyentuh mata, hidung dan mulut tanpa melakukan mencuci tangan (WHO,2020).

Kecemasan ibu sangat erat kaitannya dengan dorongan sosial serta anggapan resiko dari terdapatnya pandemi COVID- 19. Di samping kedudukan keluarga, tenaga kesehatan pula wajib mengupayakan buat tingkatkan dorongan sosial ibu hamil serta kurangi anggapan risikonya sehingga bisa kurangi kecemasannya (Yue et al., 2020). Perihal ini menampilkan kalau perlu adanya perhatian khusus yang diberikan kepada populasi rentan, khususnya ibu hamil sebab dalam perihal ini mereka dituntut buat mengalami suasana yang memunculkan kecemasan lebih dari umumnya (Taubman et al., 2020).

Berdasarkan survei pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada 3 ibu hamil di wilayah puskesmas Muara Jawa didapatkan bahwa mereka mengalami kecemasan dimasa pandemi ini termasuk kecemasan saat melakukan persalinan nantinya, kecemasan melakukan kunjungan ulang atau pemeriksaan kehamilan kefasilitas kesehatan sehingga ibu hamil takut dapat tertular saat harus melakukan kunjungan, serta cemas jika ibu hamil merasakan ketidaknyamanan sehingga ibu hamil menghawatirkan dengan kondisi atau keadaan janinnya.

Masalah seperti kecemasan yang dialami ibu memang masih menjadi masalah kesehatan yang serius di lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu, penelitian tertarik untuk meneliti “ Gambaran Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Pada Masa Pandemi “ dengan tujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai kecemasan pada ibu hamil di saat pandemi COVID-19. Artikel ini akan bermanfaat untuk mengetahui apa saja faktor penyebab kecemasan pada ibu hamil trimester III di masa pandemi covid-19.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran kecemasan ibu hamil Trimester III pada masa pandemi covid-19 di puskesmas Muara Jawa

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran kecemasan ibu hamil trimester III pada masa pandemi di puskesmas Muara Jawa

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengetahui gambaran kecemasan ibu hamil trimester III pada masa pandemi di puskesmas Muara Jawa
- b. Mengetahui gambaran kecemasan ibu hamil saat menghadapi persalinan dimasa pandemi di puskesmas muara jawa
- c. Mengetahui gambaran kecemasan ibu hamil saat melakukan pemeriksaan kehamilan pada masa pandemi di puskesmas muara jawa

- d. Mengetahui gambaran kecemasan ibu hamil terhadap ketidaknyamanan kehamilan pada masa pandemi di puskesmas muara jawa
- e. Mengetahui gambaran kecemasan ibu hamil trimester III terhadap kondisi janin di puskesmas muara jawa

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Institusi

Peneliti mengharapkan laporan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar.

##### 2. Bagi peneliti

Peneliti mengharapkan laporan penelitian ini dapat melaksanakan teori yang telah di dapatkan di tempat kuliah dengan menerapkan di lahan seperti pengetahuan, wawasan, pengalaman.

##### 3. Bagi masyarakat ( klien)

Peneliti mengharapkan laporan penelitian ini dapat mengurangi rasa cemas dimasa pandemi covid-19

##### 4. Bagi pelayanan kesehatan (puskesmas)

Peneliti mengharapkan laporan penelitian ini Sebagai suatu pertimbangan bagi upaya meningkatkan kualitas kunjungan *antenatal care* dimasa pandemi covid-19